



ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK SDN 12 PADANGLUA KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Elza Eka Lestari¹, Darmansyah² Desyandri³
^{1,2,3} FIP Universitas Negeri Padang⁴
Corresponding Email: lestariake@student.unp.ac.id

Received: Oct 17, 2022 Revised: Oct 17, 2022 Accepted: Oct 17, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang mana pemeparan pendekatan fenomenologi ini berdasarkan atas pengalaman-pengalaman yang di alami oleh informan kunci. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, yang mana pelaku informan kuncinya adalah guru, kepala sekolah, dan pengawas. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Agar data teruji keabsahannya maka dilakukanantisipasi sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi sampai data dapat dikatakan sudah jenuh(c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka mendapatkan hasil penelitian yaitu kurikulum merdeka menjadi acuan bagi sekolah penggerak, yang mana tujuan kurikulum merdeka ini adalah untuk menghasilkan siswa yang berprofil pelajar Pancasila, yang mana yang dimaksud dengan berprofil pelajar Pancasila adalah siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

This study to discuss "Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in the Mobilizing School of SDN 12 Padanglua, Banuhampu District, Agam Regency. This type of research is qualitative, the approach used is a phenomenological approach in which the explanation of this phenomenological approach is based on the experiences

experienced by key informants. The location of this research was carried out at SDN 12 Padanglua, Banuhampu District, Agam Regency, where the key informants were teachers, school principals, and supervisors. In this study the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. In order for the data to be tested for its validity, the following precautions are taken: (a) extending the data collection period, (b) observing until the data can be said to be saturated (c) conducting triangulation, and (d) involving colleagues for discussion. From the results of research conducted by researchers, the research results are obtained, namely the independent curriculum is a reference for driving schools, where the purpose of this independent curriculum is to produce students with Pancasila student profile, which is meant by Pancasila student profile, namely students who have noble character, are independent, critical reasoning, creative, mutual cooperation, a sense of diversity. The driving school principal encourages a variety of participatory, unique, and many innovative programs. Fostering cooperation with teachers who support their leaders to participate in realizing driving schools.

Keywords: Analysis, Implementation, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Mewujudkan peserta didik yang beriman kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab, hal ini merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional. Seiring perkembangannya zaman seperti sekarang ini, sistem Pendidikan pun ikut mengalami perkembangan sesuai dengan situasi terbarunya.

Kurikulum Pendidikan juga ikut mengalami pergantian, hal ini dapat kita lihat mulai dari tahun 1947 sampai sekarang ini yaitu yang digunakan adalah kurikulum 2013, kurikulum pendidikan bergantian sebanyak sebelas kali. Meskipun terjadi pergantian kurikulum di Indonesia tujuannya tak lain yaitu untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya agar Pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh negara lain. Perubahan kurikulum tidak dilakukan oleh perorangan namun dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menangani pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kenteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim menetapkan beberapa kebijakan mengenai sistem Pendidikan di Indonesia salah satunya Program Sekolah Penggerak. Program ini diluncurkan pada bulan februari 2021 yang melibatkan 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Program sekolah penggerak ini dilakukan secara beransur-ansur, bagi sekolah yang dinyatakan

lulus sebagai sekolah penggerak masih memerlukan dampingan yang terstruktur. Program sekolah penggerak ini memiliki perhatian khusus di kalangan peneliti dan pengamat Pendidikan.

Nadim menciptakan program ini sebagai salah satu wujud reformasi Pendidikan yang berfokus kepada kebudayaan, yang bermaksud agar di sekolah tidak hanya terfokus kepada administrasi saja mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan menghasilkan lulusan siswa berprofil pelajar Pancasila.

Dengan adanya sekolah penggerak diharapkan dapat membuka gerbang untuk kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan siswa mulai dari kesesuaian karakter siswa sampai kesesuaian terhadap lingkungan sekolah. Selaras dengan pendapat Irma Agustiana (2021) mengatakan bahwa “Kurikulum memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat, membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif maupun konstruktif dan menfilter nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan perkembangan zaman atau kondisi masyarakat”. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahyu (2022) dan Inue Sumarsih (2022) dan Fahrian Firdaus Syafi’i (2021) memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang membedakannya hanya terletak pada objek dan tempat. Namun ada sedikit pendapat dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dalam membangun sebuah komunikasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja namun guru-guru, siswa serta semua yang berada dilingkungan sekolah ikut terlibat dalam ketercapaian menjadi sekolah penggerak. Untuk itu penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini terjadi karena adanya ketertarikan antara peneliti dengan fenomena yang terjadi, oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi fenomenologi yang dialami oleh informan kunci.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Pemilihan informasi dari informan kunci dilakukan dengan cara purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti sedangkan subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik sebagai berikut (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus sampai data bisa dikatakan sudah jenuh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Menurut Creswell (2016) mengidentifikasi enam tahapan utama dalam analisis data fenomenologis (dilakukan iteratif), berikut ini: (a) Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena pengalaman yang dialami subjek penelitian, (b) Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara), kemudian merinci pernyataan-pernyataan dan dikembangkan tanpa melakukan pengulangan, (c) Pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama, (d) Peneliti kemudian merefleksi pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif secara keseluruhan (e) Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi penjelasannya, (f) Peneliti melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan pengalaman seluruh informan, dan menulis deskripsi gabungannya.

Di dalam penelitian ini akan memaparkan peranan kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan peimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, mengkaji apakah kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik, dan menelaah kendala apasaja yang dihadapi serta cara mengatasi kendala selama peimplementasian kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SDN 12 Padanglua ini terletak di Kecamatan Banuhampu, Kenagarian Padanglua Kabupaten Agam. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan kepala sekolah SDN 12 Padanglua beliau memaparkan latar belakang sekolah sebelum menjadi sekolah penggerak. Pada bulan januari tahun 2020 beliau dimutasi dari SD

tempat beliau menjabat sebelumnya dan kemudia ditempatkan di SD 12 Padanglua, pada saat beliau menjadi kepala sekolah di SD 12 Padanglua beliau mendapatkan informasi mengenai pembukaan pendaftaran sekolah penggerak, selang beberapa waktu setelah menerima informasi tak lama kemudia adanya arahan dari kemendikbud untuk mendaftar menjadi sekolah penggerak, akhirnya beliau mendaftarkan SD 12 Padanglua untuk menjadi sekolah penggerak dan mengikuti seleksi tes mulai dari seleksi tertulis, wawancara, sampai microteaching. Motivasi beliau ingin menjadikan SD 12 Padanglua menjadi sekolah penggerak adalah beliau menginginkan sesuatu yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman salah satunya yaitu dengan mengikut sertakan SD 12 Padanglua menjadi sekolah penggerak dengan itu akan membuka salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan yang belum tercapai.

Selain itu, latar belakang yang menggerakkan SD 12 Padanglua ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik, maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke Program Sekolah Penggerak. Dengan perjuangan yang lumayan berat, untuk Sekolah Penggerak Gelombang ke-1 harus menghadapi 3 tahap seleksi, Berkat kekompakkan Tim Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, maka SD 12 Padanglua bisa menjadi salah satu di antara sekian sekolah yang mendaftar menjadi sekolah penggerak di Sumatra Barat. Dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya.

Menurut Satriawan (2021) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang mendukung perubahan secara internal diantaranya; 1) adanya hubungan antar komponen sekolah; 2) komponen terkait mekanisme kerja; 3) komponen keuangan. Pada tahun 2021 SD 12 Padanglua resmi menjadi Sekolah Penggerak yang menjalankan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4. Dan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, tapi strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasila pun sama dengan kelas 1 dan 4. Selaras dengan pendapat Adeliya Putri Ananda (2021) mengatakan bahwa “Kurikulum merupakan perencanaan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses Pendidikan”.

Pada awalnya SD 12 Padanglua sangat berat untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dikarnakan banyak hal yang harus di hadapi diantaranya pembiasaan dari

kurikulum sebelumnya ke pada kurikulum merdeka tetapi semua yang berada di lingkungan SD 12 Padanglua optimis dan percaya diri bahwapasti bisa melewati kesulitan- kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan dihadirkannya Pelatih dari Ahli yang konsisten setiap bulannya.

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program sekolah penggerak dan masih harus banyak belajar tapi setidaknya SD 12 Padanglua sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS, OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, semuanya akan terasa mulus jalannya jika saling menjalin Kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Bangga menerapkan Kurikulum Merdeka rasa Bangga tersebut tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila yang dibuktikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Aktifitas Program Sekolah Penggerak di SD 12 Padanglua

1. Menyusun KOS
2. Mengkaji ATP untuk Menyusun modul ajar
3. Menerapkan kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak dengan ciri khas murid sebagai sentral dan guru membelajarkan murid berdasarkan kemampuan bakat dan minat siswa
4. Menambah wawasan dan kemampuan untuk implementasi Sekolah Penggerak melalui workshop,PMO,Coaching,Lokakarya dan pelatihan – pelatihan
5. Ekspos dan Expo Sekolah Penggerak

Faktor Penghambat Dan Solusi

Adapun faktor yang menjadi penghambat penerapan kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru
2. Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka

3. Mensinkronkan aplikasi e Raport Sekolah Penggerak
4. Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa.

Adapun cara mengatasi hambatan-hambataran diatas yaitu dengan mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan hanya satu orang saja tidak akan berdampak perubahannya, sama halnya dengan kepala sekolah saja yang melakukan perubahan sedangkan gurunya tidak maka sia-sia saja apabila gurunya tidak mau berubah. Selaras dengan pendapat Javanisa mengatakan bahwa didalam sekolah penggerak guru harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai Bersama.

KESIMPULAN

Berkat Kerjasama TIM SDN 12 Padanglua kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam pada tahun 2021 resmi menjadi salah satu sekolah penggerak di provinsi Sumatra Barat. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN 12 Padanglua, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. Di sekolah penggerak, guru lebih siap dengan perbedaan yang ada pada setiap siswa, guru harus memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level kemampuan yang di punya sehingga dapat menghasilkan pelajar profil Pancasila. Dimana siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Dukungan dari lingkungan sekitar sekolah mulai dari warga sekolah sampai dengan orang tua serta masyarakat merupakan kunci utama untuk terwujudnya suatu perubahan, salah satunya menjadi Sekolah Penggerak. Dari beberapa penelitian sebelumnya ternyata banyak kesesuaian dengan hasil penelitian ini, dimana persamaannya ada peningkatan dari sekolah-sekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN 12 Padanglua. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti mengadakan Kembali penelitian yang relevan untuk menunjang terhadap tercapainya program sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan

kemampuan yang dimiliki karena melalui kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif.

DAFTAR PUSTAKA

Adeliya Putri Ananda. 2021. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No.2.

Fahrian Firdaus Syafi'I. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *GORONTALO*
Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.

Restu Rahayu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4*

Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021.

Inue Sumarsih .2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 5*

Irma Agustiana. 2021. Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 05, No. 01*